Syahril : *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju

Implementation of Classroom Management in Improving the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning at Tiwikrama Computer Vocational Schools, Mamuju Regency

SYAHRIL

SMK Komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju

Muhammad Naim

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: *This study discusses "Implementation of Classroom Management in Improving the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning at SMK Computer Tiwikrama, Mamuju Regency" where the formulation of the problem is as follows: How do teachers plan and organize in improving the quality of learning Islamic religious education subjects in computer vocational schools Tiwikrama, Mamuju Regency?, How is the classroom management carried out by the teacher in improving the quality of learning for Islamic Religious Education subjects at the Tiwikrama Computer Vocational School, Mamuju Regency? How is the class evaluation or evaluation of learning carried out by teachers in improving the quality of learning for Islamic Religious Education subjects at the Tiwikrama Computer Vocational School, Mamuju Regency? as for the type of research used is qualitative research.*

Based on the results of this study indicate that: Planning and organizing by the teacher in improving the quality of learning for Islamic Religious Education subjects at the Tiwikrama Computer Vocational School in Mamuju Regency can be seen from the lesson plans made by the teacher where the teacher makes learning achievement indicators, learning objectives, learning methods, learning media, learning resources and assessment. Class management carried out by teachers in improving the quality of learning for Islamic Religious Education subjects at the Tiwikrama Computer Vocational School, Mamuju Regency by always paying attention to the elements of effectiveness in learning, which include: Learning Materials, Learning Atmosphere, Media and Learning Resources, Besides understanding the elements in the effectiveness of the learning, the teacher must also know what steps should be taken by the teacher in learning, so that it can run effectively as expected. Class evaluation or evaluation of learning carried out by teachers in improving the quality of learning for Islamic Religious Education subjects at Tiwikrama Computer Vocational Schools, Mamuju Regency where learning evaluation activities are carried out through

ISTIQRRA'

Vol 10 Nomor 1 September 2022

several stages of activities, including: planning, implementation, monitoring, data processing and use of evaluation results

Keywords: Classroom management, learning effectiveness

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju” Di mana rumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju ?, Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju ? Bagaimana evaluasi kelas atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju ? adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut dimana guru membuat Indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, Sumber belajar dan penilaian. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju dengan senantiasa memperhatikan unsur-unsur efektivitas dalam pembelajaran, yang meliputi : Bahan Belajar, Suasana Belajar, Media dan Sumber Belajar, Disamping memahami unsur-unsur dalam efektivitas pembelajaran tersebut, guru juga harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam Pembelajaran, agar dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi kelas atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju dimana kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi

Kata Kunci : Manajemen kelas, efektifitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan

berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Sebagaimana kita ketahui

bahwa apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut.

Bagi umat Islam pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berkaitan dengan penjelasan diatas pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan

proses ikhtiar yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan²

Pengertian lain Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat, dan memperlemah kerukunan hidup beragama.³ Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah, dalam arti luas ukhuwah fi al-,ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam⁴ Dari adanya pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah diharapkan setiap pribadi anak-anak

²H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 15

³Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13.1 (2020): 14-37.

⁴Muhaimin, Pradigma Pendidikan ..., hal. 76

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 139

mampu menghormati orang lain, membedakan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk, dan lainlain. Dari situ perilaku anak-anak bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.⁵

Agar pembelajaran di kelas bisa berlangsung dengan baik salah satunya pada mapel Pendidikan Agama Islam, maka di perlukannya manajemen kelas, manajemen kelas berfungsi untuk mengkondisikan kelas supaya keadaan kelas bisa lebih aktif dan efektif dan supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan pemahaman siswa terhadap materi belajar, merasa aman dan nyaman ketika berada dalam kelas dan terciptanya disiplin kelas, yang memungkinkan untuk mencegah permasalahan yang timbul di dalam pembelajaran di kelas.⁶

⁵Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." 2019.

⁶Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini Syaiful Bahri menyatakan bahwa:

"Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar".⁷

Gagalnya seorang guru dalam mengajar bisa disebabkan karena guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik. Kelas harus dikelola dengan baik supaya peserta didik bisa belajar dengan tenang tanpa ada gangguan yang menghambat pembelajaran dikelas. Guru harus betul-betul menguasai pengelolaan kelas atau manajemen kelas karena pengelolaan kelas sangat membantu guru pada saat proses pembelajaran. Kemampuan guru

Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 194

untuk mengelola kelas mempunyai segi positif untuk peserta didik dan guru salah satunya adalah prestasi siswa meningkat dan guru tidak harus berteriak-teriak apabila di kelas terjadi keriuhan.

Pengelolaan kelas adalah upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁸ Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas⁹

Ruang kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar siswa adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka lingkungan belajar siswa di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan. Sependapat dengan Moch.Uzer Usman yang mengungkapkan pendapatnya:

⁸ Abdorrakhman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 160

⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *strategi Belajar Mengajar ...*, hal. 174

“Bukanlah kesalahan profesional guru apabila tidak dapat menangani setiap problema setiap siswa di dalam kelas. Namun, guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan”¹⁰

Selain itu sikap guru maupun siswa yang terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal. Begitu juga Moch. Uzer Usman yang menyatakan pendapatnya:

“Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”.¹¹

Hubungan interpersonal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa bisa membantu siswa dan guru dalam keberhasilan pengelolaan kelas. Tanpa adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mungkin saja kelas tidak bisa di kelola dengan baik. Misalnya di dalam kelas antara siswa dan siswa tidak saling membantu, seorang gurupun tidak memikirkan kesulitan siswanya, tidak akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Lokasi penelitian adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan

¹⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 100

¹¹ *Ibid.*, hal. 97

yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Dengan inovasi yang dikembangkan oleh madrasah tersebut sudah barang tentu juga memerlukan peranan guru secara aktif. Dengan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam perkembangannya. Terutama pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, karena kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa, maka diperlukan intensitas perhatian yang tinggi dari guru dan lembaga. Selain itu, peneliti melakukan penelitian di madrasah tersebut karena pada saat pembelajaran dimulai masih ada banyak siswa-siswi bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itulah yang menjadi alasan dalam penelitian. Dan mungkin apabila seorang guru betul-betul menggunakan atau menerapkan manajemen kelas atau pengelolaan kelas dengan mengikuti prosedurnya kelas bisa terkondisikan

Hal inilah yang menjadi pemikiran penulis dan sekaligus melatar belakangi pokok penelitian tesis. Di mana tenaga pengajar atau guru harus mengelola kelas dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dedikasi dalam pendidikan yang telah ditunjukkan oleh salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kabupaten Mamuju, yang ditunjukkan dengan terus berkembangnya lembaga pendidikan baik dari segi infrastruktur dan tenaga pengajarnya, merupakan salah satu alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut¹²

¹²Hasil observasi

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Kegiatan ini merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru supaya pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan membentuk perilaku berbudaya¹³ Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “Management“. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “Manajemen“. Arti dari Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan¹⁴

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan kata lain manajemen kelas merupakan usaha secara sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara

¹³Susilo Adi, Sugeng (2016). *Classroom Management untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press. hlm. 2

¹⁴Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), h. 434

sistematis¹⁵ Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/ manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa¹⁶ adapun tujuan manajemen kelas adalah :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan
- b. Menghilangkan berbagai kendala yang menghambat terwujudnya interaksi pembelajaran
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung dan

¹⁵Sunaengsih, Cucun (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: Sumedang Press. hlm. 15

¹⁶Sudirman N, dkk, Ilmu Pendidikan (Bandung : Remadja Karya CV, 1987), h. 312

memungkinkan belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelek siswa dalam belajar

- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya¹⁷

Jadi, Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

Fungsi dari manajemen kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus diserahkan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas.

Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas adalah ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan. Masalah efektivitas adalah masalah yang menyangkut keampuhan pelaksanaan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan dikatakan

¹⁷unaengsih, Cucun (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: Sumedang Press. hlm. 15

efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Masalah ini berkaitan dengan kurikulum, metodologi, evaluasi, guru, supervisi atau pengawas, dan masukan instrumental lainnya¹⁸ Menurut Paul Mali adalah Dengan cara mengkombinasikan antara keduanya. Efektivitas dikaitkan dengan performance, dan efisiensi dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber. Indeks produktifitas diukur berdasarkan perbandingan antara pencapaian performance dengan sumber-sumber yang dialokasikan.¹⁹

- a. Di dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat ditinjau dari dua sisi¹² : Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas secara umum efektivitas dapat disimpulkan adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau terwujudnya suatu

¹⁸ Zahara Idris & Lisma Jamal, Pengantar Pendidikan 2 (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 1992), hal. 61

¹⁹Nanang Fattah, Landasan manajemen Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h. 16

keinginan dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan rencana.²⁰ Dengan kata lain efektivitas adalah merupakan sesuatu yang berpengaruh dan mendapat hasil serta ukuran seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ ²¹ Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Meril, Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu ²² . Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan

²⁰Nanang Fattah, Landasan manajemen Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h. 16

²¹UU RI No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: CitraUmbara, 2006), hal.5

²² Muhaimin .et.al, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.164

oleh peserta didik atau murid.²³ Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil dan tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.

Dalam konteks, proses belajar di sekolah atau di Madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (social learning). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (goal based). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.²⁴ Kemudian nantinya akan mengetahui hasil dari pembelajaran itu sendiri. Namun hasil pembelajaran ada yang langsung dapat diukur setelah pelajaran berakhir dan ada hasil pembelajaran yang berbentuk secara kualitatif (hasil pengiring) yang tidak secara diamati. Joyce & Weili menyebut ada dua hasil pembelajaran, yaitu hasil langsung sebagai instruksional effect dan hasil pengiring sebagai nurturan effect²⁵

²³ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.61

²⁴ Muhaimin.et.al, hal.184

²⁵ Muhaimin.et.al, hal . 274

Jadi, dapat disimpulkan pengertian efektivitas pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengukur pembelajaran peserta didik yang mana dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dilakukan pendidik.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.²⁶ Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati²⁷

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69

²⁷ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 4

Terdapat tiga kata yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah²⁸ Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur²⁹

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.³⁰

- a. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi

²⁸Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

²⁹Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam h 4

³⁰ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76

pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain: Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untukmeyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan³¹23. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama

³¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannyadalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.1

(hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

- b. Menurut Zakiyah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup³² Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usahasadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam³³

³²Zakiyah Daradjat., hal.86

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.130

Pengertian diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari bebrapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agam Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada pesrta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian

1. Perencanaan yang dilakukan oleh

guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju.

Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran. Apabila seorang guru menginginkan pelaksanaan pembelajarannya berhasil dengan ditandai tercapainya tujuan pembelajaran, maka ia harus benar-benar mempersiapkannya secara matang. Persiapan inilah yang sering disebut dengan perencanaan. Perencanaan tersebut biasanya dirancang secara tertulis dan dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini juga dilakukan oleh salah satu guru PAI yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju . Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini biasanya dituangkan dalam bentuk RPP. Namun, sebelum membuat RPP saya menyusun silabus terlebih dahulu karena silabus itu yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat RPP”.³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI lainnya yang mengungkapkan bahwa :

³⁴ Jasriani, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2021

Rencana pelaksanaan pembelajaran itu adalah yang harus saya persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas karena itu sangat membantu guru dalam mengontrol kegiatan pembelajaran³⁵

Berdasarkan pertanyaan penelitian, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Indikator 2. Tujuan pembelajaran 3. Metode pembelajaran, 4. Media pembelajaran, 5. Sumber belajar, 6. Penilaian.³⁶

Berdasarkan seluruh data yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama islam sudah baik. Sebab sudah terdapat komponen yang telah sesuai diantaranya adalah mengenai tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan indikator pencapaian, pelaksanaan penilaian yang telah sesuai dengan perencanaan, dan terlebih lagi komponen pokok yang telah dicantumkan didalam RPP yaitu media pembelajaran. Sedangkan menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa di dalam RPP minimal ada 5 komponen pokok yaitu, komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.

³⁵ Marlina, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2021

³⁶ Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.

2. Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.³⁷ Maka, Manajemen Kelas dapat dikatakan efektif, apabila memperhatikan unsur-unsur efektivitas dalam pembelajaran, meliputi:

a. Bahan Belajar

Menurut pemaparan salah satu informan dalam hal ini guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa : "Bahan belajar dapat berupa ilmu pengetahuan, sikap, perilaku, nilai, dsb. Dari kegiatan belajar-mengajar tersebut, diharapkan guru sebagai pembelajar yakin bahwa ilmu pengetahuan yang ditransfer atau disalurkan kepada siswa sebagai si belajar dapat dipahami dan diserap melalui daya pikir mereka dengan baik sesuai dengan fungsi dan tujuan daripada ranah pendidikan yang harus

³⁷ Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Pencapaian Kompetensi Guru Melalui Lesson Study." (2017).

dikuasai oleh setiap peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan kami selaku guru pendidikan agama islam senantiasa mengupayakan hal tersebut.³⁸

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam lainnya yang mengungkapkan bahwa :

Terkait dengan Bahan belajar itu bisa saja dalam bentuk ilmu pengetahuan, sikap, perilaku, nilai, sama seperti dengan guru pendidikan agama islam lainnya³⁹

Melalui ranah kognitif, siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif, siswa dapat menerima, berpartisipasi, berorganisasi, menentukan sikap dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik, siswa dapat membuat persepsi, menyiapkan diri, membuat gerakan maupun menciptakan gerakan/ hasil karya baru sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Suasana Belajar

Terkait dengan suasana belajar pada SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju salah satu informan mengungkapkan bahwa:

“Hal-hal yang sangat mempengaruhi siswa dalam

Pembelajaran, mencakup fasilitas yang ada di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju , seperti gedung sekolah, penataan ruang kelas, alat-alat belajar,dsb dan menurut saya hal tersebut telah dipenuhi oleh sekolah kami walaupun masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.⁴⁰

³⁸ Jasriani, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2021

³⁹ Marlina, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2021

⁴⁰ Jasriani, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2021

Hasil wawancara penulis dengan informan diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan lainnya yang mengungkapkan bahwa :

Suasana belajar yang ada diruang kelas itu sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana yang sekolah miliki dan kemampuan guru dalam mengelolah kelas dan alhamdulillah sampai hari ini kami sudah berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan berdampak pada mutu atau kualitas yang dihasilkan pula⁴¹

Disamping hal-hal yang bersifat fisik tersebut, guru juga harus memperhatikan hal-hal yang bersifat non-fisik, seperti pergaulan dan interaksi antar siswa, siswa dengan guru. Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa watak dan kepribadian siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lain, maka guru sebagai pemeran utama harus berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Maka, berkaitan dengan suasana belajar yang baik secara fisik maupun non-fisik tersebut, penulis melakukan pengamatan (observasi) di kelas, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penataan ruangan. Secara umum sudah baik, artinya telah memenuhi persyaratan menuju hidup bersih dan sehat. Misalnya, letak kelas jauh dari tempat sampah,

keramaian, dsb sehingga tidak tercium bau yang tidak sedap maupun lembab. Disamping itu, letak pintu, jendela atau ventilasi udara sudah cukup dan siswa merasa nyaman dapat menghirup udara yang sejuk dan segar.

2. Pengaturan/ penataan sarana dan alat-alat belajar, seperti peletakan almari, white-board, meja-kursi guru dan siswa, tata tertib kelas sudah cukup tertata dengan baik.
3. Pengaturan/ pergeseran tempat duduk siswa. Agar suasana tidak membosankan, maka diusahakan setiap dua minggu hingga satu bulan sekali diadakan pergantian tempat duduk siswa, bahkan bila perlu juga diperbolehkan berganti pasangan (sesama jenis). Hal ini dimaksudkan agar terjalin suasana akrab dan harmonis sesama teman untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain dan dapat menghindari adanya diskriminasi sosial
4. Melakukan kegiatan yang bervariasi dalam Pembelajaran. Untuk melatih kesiapan mental dan menguji keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, maka guru tidak selalu yang menyampaikan pelajaran,

⁴¹ Marlina, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2021

adakalanya bagi siswa yang dianggap mampu dan telah menguasai materi akan ditunjuk untuk belajar/ praktek mengajar seperti Bapak/ Ibu Guru didepan teman-temannya. Begitu pula dengan pemilihan metode yang akan digunakan harus disesuaikan pada materi pelajaran yang akan dibahas.

c. Media dan Sumber Belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan agar memudahkan dalam Pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari salah satu guru pendidikan agama islam yang mengungkapkan bahwa :

“ Media dan sumber belajar itu, bukan hanya bersifat monoton yang ada di dalam kelas saja, meskipun begitu suasana belajar di dalam ruangan (in door) seperti laboratorium bahasa, perpustakaan, siswa dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat membantu jalannya Pembelajaran. Tetapi adakalanya belajar dapat dilakukan di luar kelas (out door) seperti lapangan/ halaman sekolah, taman sekolah, dsb. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar⁴²

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam yang lainnya yang mengungkapkan

⁴² Jasriani, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2021

bahwa :

Terkait dengan media yang saya gunakan didalam kelas itu saya kondisikan dengan materia apa yang akan kita ajarkan kepada peserta didik dan mengenai sumber belajarjuga seperti demikian⁴³

Maka, untuk meningkatkan Pembelajaran PAI khususnya guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang ada, tetapi dengan tersedianya sarana/ fasilitas yang ada di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dari pernyataan di atas dapat di analisa bahwasannya dalam pembelajaran tanpa adanya perlengkapan, kesiapan dalam pembelajaran, tanpa adanya dukungan, keberhasilan dalam pembelajaran dikelas, maka suatu pembelajaran belum biasa dikatakan efektif dikarenakan belum biasa melengkapi pembelajaran itu sendiri. Maka dengan adanya semua itu maka sudah biasa dikataka efektif.

3. Evaluasi kelas atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju

⁴³ Marlina, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju*, Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2021

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi meliputi dua komponen yaitu evaluasi proses dan hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju ini dilakukan untuk mengetahui kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sementara evaluasi hasil yang dilaksanakan dimaksudkan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi.

PENUTUP

Berdasarkan pada pembahasan yang penulis uraikan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut dimana guru membuat Indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, Sumber belajar dan penilaian.
2. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju dengan senantiasa memperhatikan unsur-unsur efektivitas dalam pembelajaran, yang meliputi : Bahan Belajar, Suasana Belajar, Media dan Sumber Belajar, Disamping memahami unsur-unsur dalam efektivitas pembelajaran tersebut, guru juga harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang sebaiknya di lakukan oleh guru dalam Pembelajaran, agar dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

3. Evaluasi kelas atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju dimana kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed.I; Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Abdorrakhman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*

- Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 1991.
- Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetyo, SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi", Surakarta: Tesis, 2009.
- Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Moderation and Mainstream of Pesantren/ Madrasah Education." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13.1 (2020): 14-37.
- Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa, M. Pd, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- E. Mulyasa, Oxford Advance Learner's Dictionary (Pengertian Implementasi), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- H. Martinis Yamin, M.Pd, Dra, Maisah, M.Pd.I, Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta : Gunung Agung, 1982.
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas, Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013

- Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." 2019.
- Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Pencapaian Kompetensi Guru Melalui Lesson Study." (2017).
- Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Lexy J. Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majone dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, Implementasi Sebagai Evaluasi, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Manullang, 2015, *Dasar-Dasar Manajeme*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin .et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyadi, *Classroom Managemant*, UIN Malang, Aditia Media, 2009.
- Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Ni Kadek Sukiati Arini, "Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta",
- Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Salman Rusydie, *frinsif-frinsif Manajemen Kelas*, Jogjakarta : Diva Pres, 2011.
- Schubert dalam Nurdin dan Usman, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the

- Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sudarwan danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, cet, 1, 2002.
- Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remadja Karya CV, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sunaengsih, Cucun .*Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: Sumedang Press, 2017
- Susilo Adi, Sugeng *Classroom Management untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Terry, George R, *Guide to Management*, terj. J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Unaengsih, Cucun,. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: Sumedang Press. 2017
- UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: CitraUmbara, 2006.
- Zahara Idris & Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2*, Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 1992.
- Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.